

Kata Benda dalam Khotbah Diberikan dalam Bahasa Batak Toba

Nurlaidy Joice Simamora¹, Pahotan Sinaga², Vivi Novalia Sitinjak³, Harkiman Racheman⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Sastra, Universitas Methodist Indonesia, Sumatera Utara, Indonesia

Email: Pahot.7naga@gmail.com

Abstrak

Kajian ini berfokus pada jenis-jenis frase nomina dalam bahasa Batak Toba. Sumber datanya adalah khotbah yang disampaikan dalam bahasa Batak Toba. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Studi ini menerapkan X-bar dalam menganalisis jenis frase nomina. Hasil dari penelitian ini adalah bahasa Batak Toba memiliki tiga jenis frase nomina yaitu nomina+tambahan, penentu+nomina, dan nomina. Studi ini menemukan tipe yang mematahkan teori X-bar. Hasil analisis menunjukkan tipe TN di Batak Toba sebagian besar mirip dengan Mulyadi (1996) dalam dua tipe; kata benda + tambahan dan specifier + kata benda. Jenis frase nomina baru dalam bahasa Batak Toba adalah nomina yang berdiri sendiri tanpa komponen tambahan. Poin utama dari frase nomina adalah nomina sebagai kepala. Artinya, tidak ada masalah dalam mengklasifikasikan kata benda ke frase kata benda.

Kata kunci: Frase Kata Benda, Teori X-Bar, Khotbah, Tipe.

Abstract

This study focuses on the types of noun phrase in Batak Toba language. The source of data are the sermon delivered in Batak Toba language. Qualitative research is used in this study. This study applies X-bar in analysing the types of noun phrase. The result of this study is Batak Toba language has three types of noun phrase namely noun+adjunct, specifier+noun, and noun. This study finds a type that break the theory of X-bar. The results of the analysis show that the TN types in the Toba Batak are mostly similar to Mulyadi (1996) in two types; noun + adjunct and specifier + noun. The new types of noun phrases in the Toba Batak language are nouns that stand alone without additional components. The main point of a noun phrase is the head noun. That is, there is no problem classifying nouns into noun phrases.

Keyword: *Noun Phrase, X-Bar Theory, Sermon, Types.*

PENDAHULUAN

Struktur sintaksis memainkan peran penting dalam memahami bahasa selama kegiatan berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. Struktur diperlukan dalam membentuk kalimat. Sebuah kalimat terdiri dari noun phrase (NP) dan verb phrase (VP) (Graefe et al., 1999). Selain itu, unsur kalimat adalah subjek dan predikat (Sioutas et al., 1997). Sebuah kalimat disusun oleh rangkaian kata dan setidaknya memiliki kelengkapan (Stabler et al., 2016). Dari sudut pandang yang berbeda, kalimat bahasa Inggris terdiri dari subjek, predikat, dan objek (Maes et al., 2018). Jadi, frase adalah bagian dari kalimat.

Frasa kata benda adalah frasa endosentris. Head of noun phrase bukan hanya noun tetapi juga pronoun. Frasa nomina berfungsi sebagai subjek atau objek dalam sebuah klausa (DeRubertis et al., 2007). Selain itu, frase nomina adalah frase dengan kontribusi yang sama dengan nomina (Sukini,

2010). Dua jenis frase nomina yaitu: frase nomina terkoordinasi dan frase nomina subordinat. Kata benda dapat dikategorikan sebagai kata benda hidup, kata benda tidak hidup, kata benda dapat dihitung dan kata benda tidak dapat dihitung, kata benda kolektif dan kata benda tidak kolektif (Kridalaksana, 2007).

Ada beberapa kajian tentang frase nomina di Indonesia seperti Minangkabau, Mandailing, Jawa, Talondo, Manggarai, Kodeoha, dan bahasa Indonesia. Kajian sebelumnya, frase nomina dalam bahasa Minang dipengaruhi oleh budaya dan keunikan dan memiliki enam bentuk frase nomina yaitu frase nomina (Nomina1 + Nomina2; Nomina1 + Verba; Nomina1 + sa + Nomina2; Nomina (N) + Adjektiva; NP + Demonstrasi ; NP + Frasa Preposisi). Minangkabau memiliki partikela sebagai bagian dari frase nomina untuk menggambarkan pengukuran dan pengelompokan (Akmal & Nasution, 2021). Sebaliknya, frase nomina dalam bahasa Mandailing memiliki lima aturan utama yaitu (a) nomina tunggal sebagai kata inti, (b) premodifier mendahului nomina head, (c) post modifiers mengikuti nomina head, (d) nomina head antara premodifier dan nomina kepala. post-modifier, dan (e) NP kompleks dengan konjungsi koordinatif. Ia memiliki partikel na untuk menghubungkan NP dengan komplemennya (Husda & Saragih, 2021). Sedangkan frase nomina dalam surat kabar Jawa pos memiliki tiga bentuk dan fungsi; nomina + nomina dengan temuan motor listrik dan frase rumah tangga yang memiliki kesamaan fungsi objek (O), nomina + verba terdapat temuan bahan bakar minyak dan tikus berdasi yang memiliki isi objek (O), nomina + kata sifat terdapat temuan mata pelajaran pendidikan tinggi (S) dan panjang uraian (Ket) (Aditiawan, 2020). Dalam bahasa Indonesia, ada tiga jenis frase nomina; nomina+pelengkap, nomina+tambahan, penentu+nomina (Mulyadi et al., 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi kasus dan menerapkan teori X-bar untuk menganalisis struktur frase nomina bahasa Batak Toba dalam Khotbah yang dibawakan oleh pendeta dalam kebaktian tradisional dan kontemporer di Indonesia. Data diambil dari transkrip khotbah (Sugiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis jenis-jenis frase nomina dalam bahasa Batak Toba berdasarkan Khotbah. Analisis menggunakan teori X-Bar. Jenis frase nomina didasarkan pada frase utama (Lumanauw et al., 2021).

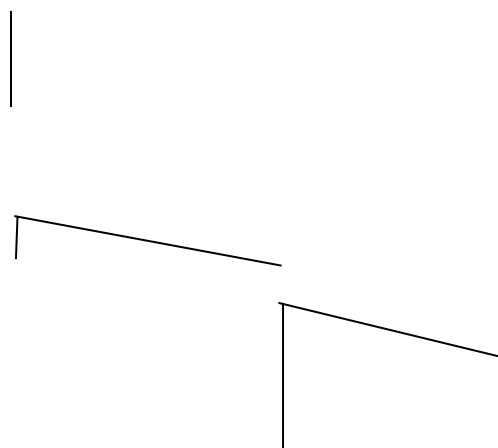
1. Hamu tu jolma na paimahon indukna

NP

N'

N

PP



NP

P

N

Relative Clause

Hamu

tu

jolmana Paimahon Indukna

2. Halak na manjalo harajaon ni Debata

NP

N'

N

Relative clause

Halak

na manjalo harajaon ni Debata

Kata benda sebagai kepala frasa. NP terdiri dari kata benda dan frasa preposisi pada cabang pertama dan cabang kedua dari PP terdiri dari kata benda dan klausa relatif pada data 1. Pada data 1, hamu memiliki hubungan dengan jolma. Hamu dan Jolma adalah kata benda, bersifat permanen dan tidak dapat diubah menjadi kata kerja. Berbeda dengan data 2. Pada data 2, klausa relatif berasal dari N' dan fungsi klausa relatif adalah tambahan. dilihat dari posisi N dan relative clause. Klausa relatif diproyeksikan dari N' dan N diproyeksikan dari N'. Selanjutnya adalah N dan PP seperti yang terlihat pada data 3 dan 4 (Tobing, 2012).

3. Ibana sian parunjuhan

NP

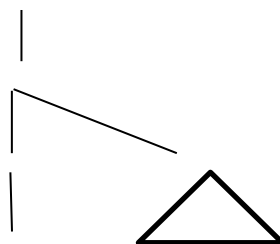
N'

N

PP

Ibana

sian parunjuhan



4. Hata ni Tuhan Jesus

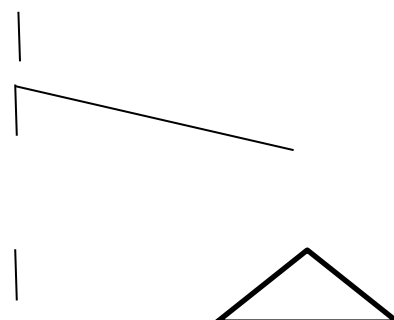
NP

N'

N

PP

Hata



ni Tuhan Jesus

NP terdiri dari N' yang merupakan gabungan dari N dan PP. Data 3 dan 4 memiliki kategori yang sama dengan data 5, data 6, data 7, data 8, data 9, data 10, data 11, data 12, dan data 13. Mereka tidak bercabang. Mereka fokus pada kata benda sebagai kepala tanpa cabang.

5. Ibana

NP

N'

N

Ibana



6. Hamuna

NP



N'

N

Hamuna

7. Debata

NP

N'

N

Debata

8. Naposo

NP

N'

N

Naposo

9. Sinamot

NP

N'

N

Sinamot

10. Ulaonna

NP

N'

N

ulaonna

11. Hita

NP

N'

N

Hita

12. Ho

NP

N'

N

Ho

13. Ngoluna

NP

N'

N

Ngoluna

Data 5 sampai 13 menunjukkan N diproyeksikan dari N' dan tidak memiliki cabang. Ia memiliki kemungkinan adanya komplemen dan tambahan. Level selanjutnya adalah specifier dan N adalah proyeksi maksimal pada frase ini seperti yang terlihat pada data 14 dan data 15.

14. Sa Haporseaon

NP

Spec

N'

N

Sa

haporseaon

15. Ngolu i

NP

N'

Spec

N

Ngolu

i

Dalam bahasa Batak Toba, posisi spek bersifat opsional. Bisa sebelum N dan sesudah N. Fungsi spec sebelum N adalah untuk menjelaskan noun, sedangkan fungsi spec setelah noun adalah untuk menutup frase. So N' sebagai kepala leksikal mendominasi spec. sementara, spek setelah N dapat dieksplorasi dalam tata bahasa (Suhandano, 2017).

Dengan demikian, jenis frase nomina (Charmelia & Sabardila, 2014) dalam bahasa Batak Toba berdasarkan khotbah adalah:

1. Kata Benda + Tambahan (N + PP, N + klausa relatif)
2. Penentu + Kata Benda (N + Spesifikasi, Spesifikasi + N)
3. Kata Benda (N)

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan tipe TN di Batak Toba sebagian besar mirip dengan Mulyadi (1996) dalam dua tipe; kata benda + tambahan dan specifier + kata benda. Jenis frase nomina baru dalam bahasa Batak Toba adalah nomina yang berdiri sendiri tanpa komponen tambahan. Poin utama dari frase nomina adalah nomina sebagai kepala. Artinya, tidak ada masalah dalam mengklasifikasikan kata benda ke frase kata benda. Mulyadi (1996) menyimpulkan posisi spek di bawah N' melanggar teori X-bar. Itu terjadi dalam bahasa Batak Toba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawan, R. T. (2020). Penggunaan Frasa Nomina dalam Surat Kabar Jawa Pos: Kontruksi Frasa Nomina. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 221–232.
- Charmelia, E. O., & Sabardila, A. (2014). *Ambiguitas Frasa Nomina Pada Judul Artikel Surat Kabar Harian Solopos September-Oktober 2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- DeRubertis, B. G., Faries, P. L., McKinsey, J. F., Chaer, R. A., Pierce, M., Karwowski, J., Weinberg, A., Nowygrod, R., Morrissey, N. J., & Bush, H. L. (2007). Shifting paradigms in the treatment of lower extremity vascular disease: a report of 1000 percutaneous interventions. *Annals of Surgery*, 246(3), 415.
- Graefe, E. U., Derendorf, H., & Veit, M. (1999). Pharmacokinetics and bioavailability of the flavonol quercetin in humans. *International Journal of Clinical Pharmacology and Therapeutics*, 37, 219–233.
- Husda, A., & Saragih, E. L. L. (2021). Taboo words in hate speech through Social Media. *Technium Soc. Sci. J.*, 17, 510.
- Kridalaksana, H. (2007). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lumanauw, F. N. W., Pakasi, J. H., & Ranuntu, G. C. (2021). FRASA NOMINA DIPRAMODIFIKASI FRASA ADJEKTIVA DALAM ARTIKEL GRAMMYS 2020: BIG SPEECHES AND EMOTIONAL MOMENTS. *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 18.
- Maes, P., Alkhovsky, S. V., Bào, Y., Beer, M., Birkhead, M., Briesse, T., Buchmeier, M. J., Calisher, C. H., Charrel, R. N., & Choi, I. R. (2018). Taxonomy of the family Arenaviridae and the order Bunyavirales: update 2018. *Archives of Virology*, 163(8), 2295–2310.
- Mulyadi, S., Basuki, A. M. H., & Rahardjo, W. (2016). Student's tutorial system perception, academic self-efficacy, and creativity effects on self-regulated learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 217, 598–602.
- Sioutas, C., Koutrakis, P., Godleski, J. J., Ferguson, S. T., Kim, C. S., & Burton, R. M. (1997). Fine particle concentrators for inhalation exposures—effect of particle size and composition. *Journal of Aerosol Science*, 28(6), 1057–1071.
- Stabler, C. T., Cairns Jr, L. C., Mondrinos, M. J., Marcinkiewicz, C., Lazarovici, P., Wolfson, M. R., & Lelkes, P. I. (2016). Enhanced re-endothelialization of decellularized rat lungs. *Tissue Engineering*

- Part C: Methods*, 22(5), 439–450.
- Sugiyono, P. D. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. ALVABETA.
- Suhandano, S. (2017). *NOMINA DAN PENATAANNYA DALAM SISTEM TATA BAHASA INDONESIA*.
- Sukini, S. (2010). *Korelasi antara Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Desa Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*.
- Tobing, R. L. (2012). Konstruksi Determinan dalam Frasa Nomina Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia. *Humaniora*, 24(2), 221–230.